

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut Salahudin (2011) merupakan suatu proses yang diberikan pendidik terhadap peserta didik untuk membebaskan mereka dari kebodohan. Proses yang diberikan pendidik diantaranya yaitu mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan. Hal ini dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS: 1).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Inti dari pendidikan adalah kegiatan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Belajar menurut Suhada (2016) merupakan unsur yang fundamental dan merupakan sebuah kegiatan berproses dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan. Sedangkan pembelajaran menurut Isjono (2012) adalah proses komunikasi baik itu pendidik, peserta didik dan bahan ajar, selain itu pembelajaran juga berarti proses untuk mempermudah peserta didik dalam kegiatan belajar agar bisa belajar dengan baik dan nyaman. Salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah adalah Bahasa Arab, dalam proses pembelajaran Bahasa Arab peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran Bahasa Arab tersebut, karena materi yang dimuat mengenai benda-benda sekitar, kegiatan sehari-hari dan hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.

Kosim (2016) menyatakan bahwa dalam keterampilan berbahasa seseorang diharapkan memiliki kemampuan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*) dan menulis (*kitabah*). Jadi keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang mempunyai peranan yang begitu sangat penting.

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan gagasan kepada pembaca dengan harapan pembaca dapat memahami apa yang penulis tuangkan dalam tulisannya. Agar pembaca dapat memahami tulisan tersebut maka penulis diharuskan memperhatikan kemampuan serta kebutuhan pembacanya. Dalam mengembangkan keterampilan menulis ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan salah satunya adalah mengarang. Mengarang adalah merangkai serta menyusun hasil gagasan, ide pikiran dalam bentuk tulisan. Dapat pula diterangkan bahwa mengarang adalah kegiatan yang menuliskan hasil ide-ide mengenai apa yang telah didengar, dilihat atau yang telah dialami (Broto, 1978).

Menulis adalah bagian penting dan pokok dalam kegiatan pembelajaran agar komunikasi terjalin dan tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian seharusnya kegiatan menulis mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis sering terabaikan dan kurang diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga kemampuan anak dalam menulis kurang berkembang. Salah satu kegiatan menulis yang kurang mendapat perhatian adalah mengarang (*insya'*).

Metode merupakan suatu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara sistematis bahan-bahan bahasa yang diturunkan dari pendekatan yang dipilih, sehingga tidak ada bagian-bagiannya yang saling bertentangan (Kosim, 2013). Sedangkan metode pembelajaran menurut Djajasudarma (2006) adalah cara yang teratur dan terstruktur, terfikir secara baik-baik untuk mencapai tujuan (dalam ilmu pengetahuan, dan sebagainya); cara kerja yang bersistem dan tersusun untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai maksud tertentu. Metode yang digunakan haruslah metode yang baik dan efektif.

Menurut Kosim (2013) metode yang baik dan efektif adalah metode yang memenuhi setidaknya empat syarat. Pertama, kesesuaian metode dengan materi yang akan dibelajarkan. Kedua, kesesuaian metode dengan tema atau topik bahasan yang akan dibelajarkan. Ketiga, metode yang digunakan diniscayakan dapat memberikan motivasi dan penciptaan situasi belajar yang kondusif dan produktif. Keempat, metode yang dipilih hendaknya dapat mengakomodasikan

berbagai perbedaan individual (*al-furuq al-fardiyah*), seperti tingkat kemampuan, minat, motivasi, bakat, pengalaman, latar belakang siswa, dan sebagainya.

Penerapan metode juga harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang masih senang bermain. Dengan penggunaan metode dengan cara bermain akan memudahkan peserta didik untuk mengeluarkan ide dan gagasan serta membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain membangkitkan minat peserta didik metode yang tepat akan meningkatkan dan memudahkan siswa memahami materi yang dijelaskan. Dengan begitu metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah metode bermain, metode ini bisa membantu dan memudahkan siswa untuk membangkitkan minat dan meningkatkan keterampilan menulis dengan cara yang menyenangkan.

Setelah dilaksanakannya studi pendahuluan oleh penulis di kelas V MI Negeri 2 Kota Bandung, diperoleh data bahwa keterampilan menulis siswa 15,8% termasuk tinggi, 31,6% termasuk sedang, dan 52,6% kurang atau hanya mencapai nilai KKM yakni 70. Secara umum keterampilan menulis karangan bahasa Arab siswa termasuk kurang. Hal ini terbukti dengan keterampilan menulis sebagian siswa yang masih kurang dari nilai KKM. Kurangnya keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni penerapan metode yang kurang tepat. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan beberapa metode namun metode yang digunakan masih kurang menarik siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya keterampilan menulis siswa dikarenakan kurangnya perhatian khusus pada keterampilan menulis terutama menulis karangan. Hal ini menjadi penyebab banyaknya siswa yang mengalami kesulitan untuk membuat atau memulai suatu karangan cerita sehingga ide yang mereka miliki tidak tersalur dengan baik.

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis karangan siswa di kelas V MI Negeri 2 Kota Bandung masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa terutama laki-laki masih memiliki nilai dibawah standar nilai kriteria ketuntasan minimum. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya

yaitu guru belum banyak menerapkan metode yang beragam dan metode yang digunakan masih yang sederhana, belum yang lebih unik dan menarik siswa ketika proses pembelajaran guru lebih sering menerapkan metode berceramah, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang bersemangat.

Oleh karena itu perlu adanya upaya yang konkrit untuk meningkatkan keterampilan menulis tersebut. Salah satu metode bermain yang dapat membantu memecahkan masalah terutama masalah keterampilan menulis karangan adalah dengan penggunaan metode bermain peti menulis. Pemilihan ini berdasarkan asumsi di atas. Menurut Rukiati dan Yena (2016) metode yakni rencana yang dilakukan secara menyeluruh untuk menyampaikan materi pembelajaran bahasa secara tersusun. Istilah yang digunakan bersifat prosedural dengan makna penggunaan sebuah metode dalam kegiatan belajar bahasa dikerjakan dengan melalui tahap-tahap yang teratur dan secara berstruktur, diawali dengan penyusunan perencanaan pengajaran, penyampaian pembelajaran, pelaksanaan belajar mengajar, dan penilaian hasil akhir atau belajar.

Permainan peti menulis adalah salah satu metode yang diterapkan guru dengan tujuan supaya siswa bisa mengembangkan kreativitas menulis dengan memperoleh kata-kata, kemudian menggabungkan atau menyusunnya secara acak pada sebuah kotak (peti). Permainan ini bisa melatih setiap siswa agar menambah dan menemukan kosakata baru, membuat kalimat dan menerjemahkannya kedalam bahasa Arab. Metode ini juga melatih siswa terhadap keterampilan bahasa Arab (Saidah, 2012).

Untuk membuktikan asumsi tersebut penulis akan melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V MI Negeri 2 Kota Bandung dengan judul **“Penerapan Metode Bermain Peti Menulis Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab (Penelitian Quasi Eksperiment di Kelas V MI Negeri 2 Kota Bandung).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis siswa di kelas V MI Negeri 2 Kota Bandung sebelum diterapkan metode bermain peti menulis?
2. Bagaimana penerapan metode bermain peti menulis pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MI Negeri 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis siswa di kelas V MI Negeri 2 Kota Bandung setelah diterapkan metode bermain peti menulis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keterampilan menulis siswa di kelas V MI Negeri 2 Kota Bandung sebelum diterapkan metode bermain peti menulis.
2. Mengetahui penerapan metode bermain peti menulis pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MI Negeri 2 Kota Bandung.
3. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa di kelas V MI Negeri 2 Kota Bandung setelah diterapkan metode bermain peti menulis.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan mafaat bagi pengembangan dalam pembelajaran bahasa Arab baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut. .

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dan dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang metode pembelajaran bermain peti menulis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa untuk mengembangkan ide sehingga terampil dalam menulis dengan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

- b. Bagi guru, mempermudah guru dalam menyajikan materi. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar khususnya ketika mengajarkan keterampilan menulis.
- c. Bagi Madrasah, memberi kontribusi administratif kepada madrasah dan penelitian bermanfaat sebagai bahan informasi dan rekomendasi dalam kegiatan peningkatan mutu pengajaran pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman pengetahuan dan gambaran nyata tentang permasalahan pendidikan di lapangan serta dapat menjadikan motivasi dalam menggali dan mengembangkan metode pembelajaran.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Keterampilan menulis pada dasarnya adalah kegiatan yang memiliki tingkat kesulitan untuk para siswa. Siswa terkadang kesulitan menemukan ide, pikiran, gagasan, sampai penyusunannya agar menjadi sebuah rangkaian kalimat yang benar. Abidin (2012) berpendapat bahwa, “Keterampilan menulis merupakan salah satu cara pada proses komunikasi secara tak langsung antara pengarang dengan penikmatnya”.

Karangan deskripsi adalah bagian dari jenis karangan yang harus dikuasai oleh siswa. Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan serta menceritakan benda atau peristiwa dengan sedetail-detailnya hingga pembaca seakan-akan mengalaminya sendiri baik itu pada indra penglihatan, penciumannya, dan pendengarannya (Jauhari, 2018).

Karangan yang dijelaskan dalam penelitian ini merupakan karangan deskripsi. Alasan memakai karangan deskripsi karena karangan ini adalah salah satu karangan yang diduga bisa meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V. Siswa diberi kesempatan mencoba mencipta, walau hasil yang benar-benar bukan merupakan tujuan utama. Dalam hal ini siswa didorong mengadakan percobaan agar ia menemukan kemungkinan dan keterlibatan dalam menggunakan bahasa. Bagi siswa karangan deskripsi mungkin lebih menarik karena melibatkan pengalaman mereka sendiri. Dengan menggunakan metode



bermain peti menulis akan membantu siswa dalam menarik minat siswa dalam menulis, sehingga bisa meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kaitan antara metode bermain peti menulis dengan keterampilan menulis adalah bermain dengan metode ini bisa melatih setiap siswa untuk memperluas kosa kata, merangkai kalimat dan menerjemahkannya kedalam bahasa Arab. Metode ini juga melatih siswa pada kegiatan menulis karangan dalam bahasa Arab.

Untuk mengukur hasil menulis karangan siswa penulis merujuk pada penilaian menurut Nurgiyontoro (1995) karena aspek-aspeknya sesuai dengan usia anak sekolah dasar. Aspek penilaiannya yaitu: isi gagasan yang disampaikan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya (pilihan struktur dan diksi) dan ejaan dan tanda baca. Adapun rincian tes keterampilan menulis karangan yaitu:

Tabel 1. 1 Indikator Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No	Unsur Keterampilan Menulis	Indikator Keterampilan Menulis
1	Isi gagasan yang disampaikan	Isi cerita searah dengan judul.
2	Organisasi isi	Pokok-pokok bahasan dikembangkan dan tersusun runtut
3	Struktur tata bahasa	Kalimat tersusun secara gramatikal, kalimat yang digunakan berbentuk frasa dan sesuai dengan kaidah
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	Pemilihan kata dan penggunaan kata yang pantas digunakan
5	Ejaan dan tanda baca	Penerapan tanda baca dan penulisan sesuai dengan kaidah

Adapun langkah-langkah penerapan metode bermain peti menulis dalam proses menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V di MI Negeri 2 Kota Bandung:

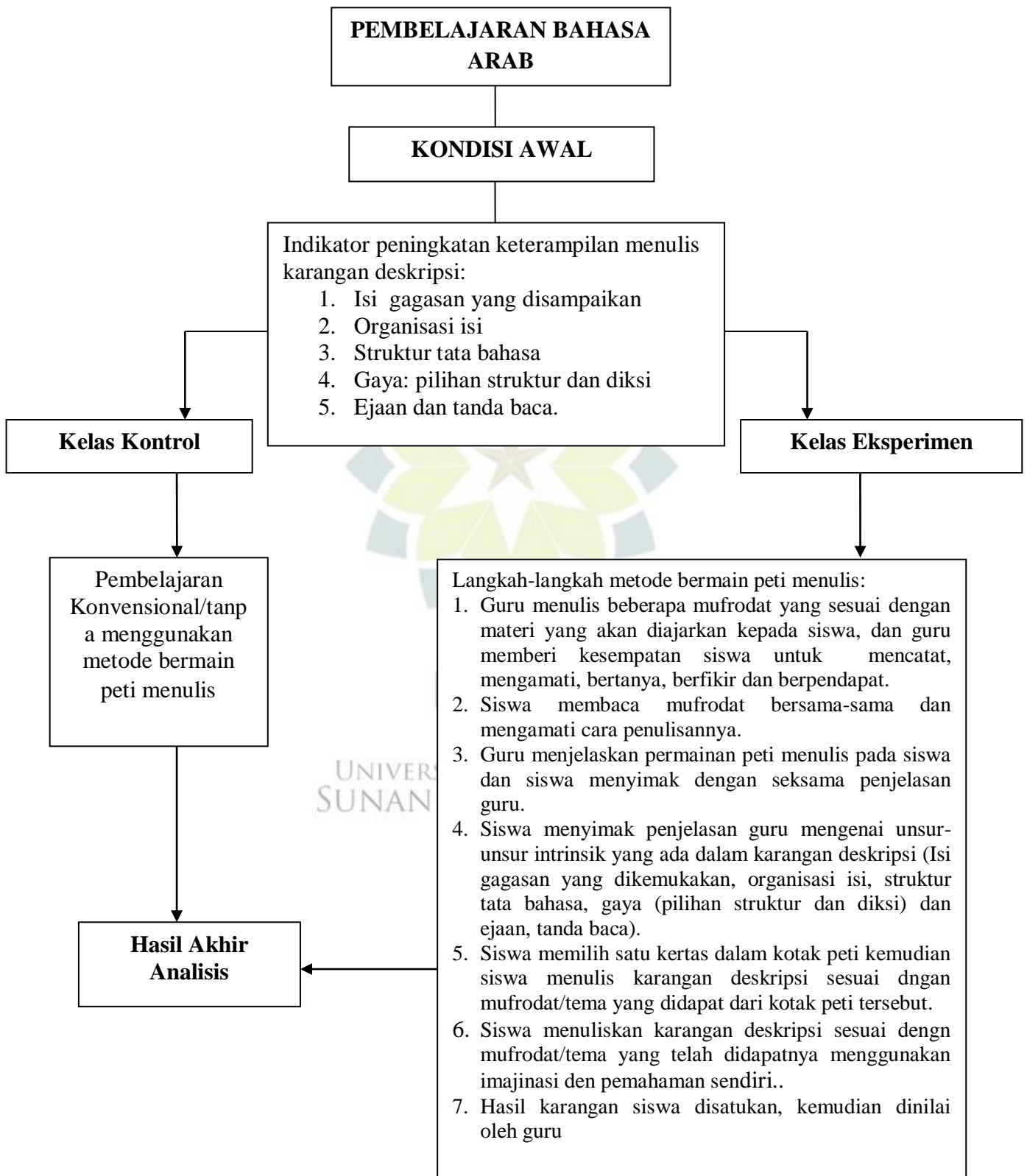
1. Guru menulis beberapa mufrodat yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, dan guru memberi kesempatan siswa untuk mencatat, mengamati, bertanya, berfikir dan berpendapat.
2. Siswa membaca mufrodat bersama-sama dan mengamati cara penulisannya.

3. Guru menjelaskan permainan peti menulis pada siswa dan siswa menyimak dengan seksama penjelasan guru.
4. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai unsur-unsur intrinsik yang ada dalam karangan deskripsi (Isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya (pilihan struktur dan diksi) dan ejaan, tanda baca).
5. Siswa memilih satu kertas dalam kotak peti kemudian siswa menulis karangan deskripsi sesuai dengan mufrodat/tema yang didapat dari kotak peti tersebut.
6. Siswa menuliskan karangan deskripsi sesuai dengan mufrodat/tema yang telah didapatnya menggunakan imajinasi dan pemahaman sendiri..
7. Hasil karangan siswa disatukan, kemudian dinilai oleh guru





Secara skematis kerangka berfikir diatas bisa digambarkan skema berikut ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

## **F. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa keterampilan menulis karangan siswa MI Negeri 2 Kota Bandung kelas V berbeda secara signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode bermain peti menulis dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode bermain peti menulis.

Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan begitu untuk menguji kesahan hipotesis tersebut dipakai rumus: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, berarti ada perbedaan antara kelas yang diterapkan metode bermain peti menulis dengan yang tidak diterapkan metode bermain peti menulis. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti tidak ada perbedaan antara kelas yang diterapkan metode bermain peti menulis dengan yang tidak diterapkan metode bermain peti menulis.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

### **1. Mella Hanifa Nugraha, 2013**

Judul Penelitian “Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan “Peti Menulis” Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menulis Jumlah Fi’liyah : Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah 5 Sukahening Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013.

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik permainan peti menulis di MTs Muhammadiyah 5 Sukahening Tasikmalaya, untuk mengetahui kemampuan menulis di MTs Muhammadiyah 5 Sukahening Tasikmalaya dan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bermain peti menulis terhadap peningkatan kemampuan menulis peserta didik di MTs Muhammadiyah 5 Sukahening Tasikmalaya.

Hasil penelitian ini ada beberapa kesimpulan yaitu dari pretes dan postes peneliti mengolah semua data siswa di kelas kontrol dan eksperimen. Pada hasil uji analisis pretes, diketahui bahwa nilai signifikansinya 0,468 yang artinya tidak ada perbedaan antara kelas control dan kelas eksperimen pada pretes nya karena nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $p > 0,05$ ). Sedangkan pada hasil uji analisis postes, diketahui bahwa nilai signifikansinya 0,001 yang artinya ada perbedaan antara kelas control dan kelas eksperimen pada postes

nya karena nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan dan pengaruh yang positif dan signifikan pada kemampuan menyusun jumlah fi'liyah dengan penggunaan teknik permainan "peti menulis". Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa teknik permainan "Peti Menulis" efektif digunakan dalam mempelajari jumlah fi'liyah dan disarankan kepada para pengajar bahasa Arab agar dapat menggunakan teknik permainan "Peti Menulis" ini dalam mengajarkan jumlah fi'liyah.

## 2. Siti Zumrotus Saidah, 2012

Judul penelitian "Pengaruh penerapan Metode Permainan Peti Menulis untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tuban"

Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode permainan peti menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis pada pelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tuban dengan materi yang memfokuskan siswa untuk menyusun atau menggabungkan kata yang telah diberikan oleh guru.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan "t" tes dan prosentase. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, angket, uji coba, tes, dan analisis data.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu hasil dari beberapa angket adalah 63,84% dan bila dilihat dari hasil tes 66,14 maka dihasilkan ( $t/t_0$ ) dengan nilai 9,1,532 dan nilai ( $t_0$ ) dijadwal atau ( $t_i$ ) terhadap 5% derajat : 0,681 dan ini menunjukkan ( $t_0$ ) lebih besar dari ( $t_i$ ) adalah:  $0,681 < 9,441594094$  maka hipotesis Kerja ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) Hipotesis Nol ditolak maka dari itu adanya efektivitas metode permainan peti menulis di MA Negeri Tuban.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka dapat diketahui perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah ada, yaitu:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mella Hanifa Nugraha berfokus pada penyusunan kalimat fi'liyah saja dan penelitiannya ditujukan kepada siswa Kelas VIII MTs.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Zumrotus Saidah berfokus pada penyusunan atau menggabungkan kata yang telah disediakan oleh guru dan penelitian ini ditujukan pada siswa Madrasah Aliyah.
3. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada keterampilan menulis siswa dalam mengembangkan mufrodad yang diberikan oleh guru dan menuliskannya dalam bentuk karangan deskripsi, dan penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas V MI.

